



Kurikulum Merdeka dan Implementasinya terhadap Perencanaan Pembelajaran Matematika di SMK Negeri 6 Padang

Linda Amalia ^{1*}, Nita Putri Utami ²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

Email: lindaamalia034@gmail.com *

Abstract, *This study aims to analyze the implementation of the Independent Curriculum in mathematics learning planning at SMK Negeri 6 Padang. The Independent Curriculum provides flexibility to teachers in designing contextual, student-centered, and character-oriented learning through the Pancasila Student Profile. This study uses a qualitative method with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that SMK Negeri 6 Padang has implemented various important components in learning planning, such as the School Operational Curriculum (KOS), Academic Calendar, Effective Week Details, Annual Program (Prota), Semester Program (Promes), Learning Achievements (CP), Learning Objectives (TP), Learning Objective Achievement Criteria (KKTP), and Learning Objective Flow (ATP). However, the implementation of the Independent Curriculum still faces challenges, especially in the integration of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) and the application of differentiated learning. Thus it can be concluded that the Learning planning is very effective, namely 82.25%. Therefore, further training is needed to improve the quality of learning planning based on the Independent Curriculum. This study concludes that although mathematics learning planning has referred to the principles of the Independent Curriculum, ongoing training and systematic support are still needed to optimize the implementation of the curriculum in vocational schools.*

Keywords : *Independent Curriculum, Learning Planning, Mathematics, Pancasila Student Profile, SMK Negeri 6 Padang*

Abstrak, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka dalam perencanaan pembelajaran matematika di SMK Negeri 6 Padang. Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas kepada guru dalam merancang pembelajaran yang kontekstual, berpusat pada siswa, dan berorientasi pada penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMK Negeri 6 Padang telah menerapkan berbagai komponen penting dalam perencanaan pembelajaran, seperti Kurikulum Operasional Sekolah (KOS), Kalender Akademik, Rincian Minggu Efektif, Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Namun, implementasi Kurikulum Merdeka masih menghadapi tantangan, terutama dalam integrasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Demikian dapat disimpulkan bahwa perencanaan Pembelajaran berjalan sangat efektif yaitu 82,25%. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan lanjutan untuk meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Secara Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun perencanaan pembelajaran matematika telah mengacu pada prinsip Kurikulum Merdeka, masih diperlukan pelatihan berkelanjutan dan dukungan sistematis untuk optimalisasi penerapan kurikulum tersebut di SMK.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, Matematika, Perencanaan Pembelajaran, Profil Pelajar Pancasila, SMK Negeri 6 Padang

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang diberikan dengan sengaja oleh seseorang kepada orang lain (peserta didik) agar orang lain itu dapat mencapai kedewasaan. Ada beberapa definisi menurut pandangan para ahli mengenai pendidikan dan masing-masing memiliki perbedaan tertentu.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Disamping itu Jhon Dewey (2003:69) menjelaskan bahwa Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia.

Dilain pihak Oemar Hamalik (2001:79) menjelaskan bahwa pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atas pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan orang dewasa kepada anak untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar anak mampu untuk mencapai potensi agar anak mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri.

Pendidikan di Indonesia terus mengalami transformasi untuk menjawab tantangan zaman, terutama dalam menyiapkan generasi yang adaptif, kreatif, dan memiliki kompetensi abad ke-21. Salah satu langkah strategis yang diambil oleh pemerintah adalah penerapan Kurikulum Merdeka, yang menekankan pada fleksibilitas pembelajaran, penguatan karakter melalui *Profil Pelajar Pancasila*, serta penyesuaian materi dengan kebutuhan dan konteks lokal peserta didik.

Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi guru untuk merancang pembelajaran yang lebih kontekstual, berpusat pada siswa, dan mendorong pencapaian kompetensi esensial serta profil pelajar Pancasila. Dalam konteks pendidikan vokasi, seperti di SMK Negeri 6 Padang, implementasi Kurikulum Merdeka menjadi tantangan sekaligus peluang, khususnya dalam perencanaan pembelajaran matematika yang memiliki peran penting dalam membentuk kompetensi numerasi dan logika berpikir yang relevan dengan dunia kerja. Perencanaan pembelajaran menjadi aspek krusial, dimulai dari penyusunan terhadap Kurikulum Operasi Sekolah (KOS), Kalender Akademik, Rincian Minggu Efektif, Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).

Di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), khususnya SMK Negeri 6 Padang, implementasi Kurikulum Merdeka menghadirkan tantangan tersendiri. Sebagai sekolah yang ditetapkan sebagai SMK Pusat Keunggulan, SMK Negeri 6 Padang telah melaksanakan berbagai kegiatan untuk mendukung implementasi kurikulum ini, seperti workshop peningkatan kapabilitas guru dalam menyusun visi, misi, dan Rencana Induk Pengembangan Sekolah (RIPS), serta pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran. Di SMK Negeri 6 Padang, upaya untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka telah dilakukan melalui kegiatan In House Training (IHT) pada tahun 2024. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia dan pendidik dalam menerapkan Kurikulum Merdeka yang dilaksanakan pada tahun ajaran 2024/2025.

Mata pelajaran matematika di SMK memiliki peran strategis dalam membentuk kompetensi numerasi dan logika berpikir yang aplikatif di dunia kerja. Namun, dalam praktiknya, guru sering menghadapi kendala dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, seperti integrasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 6 Padang, khususnya dalam perencanaan pembelajaran matematika. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi serta upaya yang telah dilakukan untuk mewujudkan pembelajaran yang sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka.

Pengertian Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran sebagai sebuah proses, disiplin ilmu pengetahuan, realitas, sistem dan teknologi pembelajaran yang bertujuan agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien (Majid, 2005:18). Hal ini ditegaskan oleh Combs (1982:1) bahwa perencanaan pembelajaran adalah suatu penerapan yang rasional dari analisis sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan dan tujuan para siswa dan masyarakatnya.

Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada (Sanjaya, 2013:28).

Menurut Nurdin dan Usman (2002:86) perencanaan pembelajaran merupakan pemetaan langkah-langkah ke arah tujuan yang didalamnya tercakup unsur-unsur tujuan mengajar yang diharapkan, materi/bahan pelajaran yang akan diberikan, strategi/metode mengajar yang akan diterapkan dan prosedur evaluasi yang dilakukan yang menilai hasil belajar siswa.

Sementara itu menurut Ali sebagaimana dikutip Majid (2005:20) perencanaan pembelajaran adalah rumusan-rumusan tentang apa yang akan dilakukan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan sebelum kegiatan belajar-mengajar sesungguhnya dilaksanakan. Dalam hal ini perencanaan merupakan suatu sistem yang menjelaskan adanya analisis atas semua komponen yang benar- benar harus saling terkait secara fungsi untuk mencapai tujuan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, Perencanaan pembelajaran dapat membantu guru dalam proses pembelajaran, akan tetapi perencanaan pembelajaran tersebut harus dapat diimplementasikan secara terpadu dan dikombinasikan secara harmonis pula dengan kegiatan lainnya seperti pengawasan dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa fungsi perencanaan pembelajaran adalah sebagai alat untuk membentuk, mempola, membuat model, dan mengkonstruksi proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Tujuan Perencanaan Pembelajaran

Menurut Wahab (2016) dalam bukunya, menyatakan bahwa tujuan dibuatnya perencanaan pembelajaran yaitu:

- a. Agar tujuan pengajaran lebih jelas;
 - b. Agar guru lebih menguasai bahan pelajaran;
 - c. Agar dapat memilih dan menentukan metode yang tepat;
 - d. Agar dapat menetapkan berbagai alat/media yang diperlukan;
 - e. Agar proses pembelajaran dapat lebih terarah;
 - f. Agar peserta didik lebih tertarik terhadap materi pelajaran yang diajarkan
- Perencanaan pembelajaran dibuat tiada lain adalah untuk mempermudah ketercapaian tujuan belajar. Dimana tujuan belajar dapat dicapai melalui metode yang kita pilih dan digunakan pada perencanaan yang telah dibuat. Hal itu akan menjadi bahan evaluasi yang akan menjadi perbaikan pembelajaran dikemudian hari, dengan adanya perencanaan yang telah terukur.

Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi guru untuk merancang pembelajaran yang lebih kontekstual, berpusat pada siswa, dan mendorong pencapaian kompetensi esensial serta profil pelajar Pancasila. Dalam konteks pendidikan vokasi, seperti di SMK Negeri 6 Padang, implementasi Kurikulum Merdeka menjadi tantangan sekaligus peluang, khususnya dalam perencanaan pembelajaran matematika yang memiliki peran penting dalam membentuk kompetensi numerasi dan logika berpikir yang relevan dengan dunia kerja.

Matematika sebagai mata pelajaran dasar di SMK tidak hanya berfungsi sebagai alat berhitung, tetapi juga sebagai sarana pembentukan kemampuan analitis dan pemecahan masalah. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran yang matang dan sesuai dengan arah Kurikulum Merdeka menjadi kunci untuk mencapai tujuan tersebut. Namun dalam praktiknya, guru sering kali menghadapi berbagai kendala, baik dari segi pemahaman terhadap kurikulum, penyusunan perangkat ajar, hingga penerapan pembelajaran berdiferensiasi dan integrasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana Kurikulum Merdeka diimplementasikan dalam perencanaan pembelajaran matematika di SMK Negeri 6 Padang, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses tersebut. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran nyata sekaligus masukan konstruktif bagi pengembangan implementasi Kurikulum Merdeka di lingkungan SMK.

2. METODE

Jenis Penelitian

Metodologi yang digunakan dalam observasi ini bersifat kualitatif dan kuantitatif. Desain penelitian ini digunakan karena tidak adanya intervensi perlakuan terhadap variabel - variabel yang diamati, variabel yang di ukur pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan disalah satu Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Padang yaitu SMK Negeri 6 Padang, Sumatera Barat. Observasi ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Dimana observasi dilakukan beberapa kali pertemuan dengan guru mata pelajaran matematika yang dilaksanakan pada tanggal 28 April 2025 di kelas X dan XI dengan Ibu Novel Riska Ananda, S. Pd dan Ibu Rida Marta Sari, S. Pd.

Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa guru-guru matematika di SMK Negeri 6 Padang telah mulai menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dalam penyusunan modul ajar, namun masih menghadapi tantangan dalam hal integrasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan diferensiasi pembelajaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun implementasi Kurikulum Merdeka telah berjalan, masih diperlukan pelatihan berkelanjutan dan dukungan sistematis agar perencanaan pembelajaran matematika dapat sepenuhnya mencerminkan semangat kurikulum baru tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara di SMK Negeri 6 Padang terdapat hasil wawancara dengan guru wakil kurikulum dan guru mata pelajaran Matematika kelas X, XI, XII mengenai perangkat pembelajaran sebagai berikut :

1. Kurikulum Operasional Sekolah (KOS)

Kurikulum Operasional Sekolah (KOS) adalah kurikulum yang disusun dan dikembangkan oleh masing-masing satuan pendidikan (sekolah) berdasarkan kebijakan kurikulum nasional (seperti Kurikulum Merdeka), dengan mempertimbangkan konteks lokal, karakteristik peserta didik, serta visi dan misi sekolah.



Gambar 1. Wawancara bersama guru Wakakur tentang KOS

Kurikulum Operasional Sekolah (KOS) merupakan fondasi utama dalam pelaksanaan pembelajaran di SMK Negeri 6 Padang. KOS disusun berdasarkan karakteristik sekolah, visi-misi, serta kebutuhan peserta didik. Dalam dokumen ini, termuat struktur kurikulum, tujuan pembelajaran per mata pelajaran, muatan lokal, kegiatan ekstrakurikuler, dan tema-tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

(P5). Tema P5 dibedakan berdasarkan jenjang kelas. KOS ini disusun secara kolaboratif oleh kepala sekolah, guru, tata usaha, hingga komite sekolah, mencerminkan semangat gotong royong dalam pengembangan kurikulum. Pengorganisasian pembelajaran juga terbagi dalam tiga bentuk: intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler mencakup kegiatan pramuka, paskibra, kejuruan ,teknik jaringan, dan otomotif yang dilaksanakan diluar jam pembelajaran. KOS ini menjadi landasan kuat bagi pengembangan perangkat ajar lainnya.

2. Kalender Akademik

Kalender pendidikan atau kalender akademik pada dasarnya adalah penetapan waktu kegiatan belajar siswa selama satu tahun ajaran yang meliputi permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu efektif belajar, dan hari libur. 1 Tahun ajaran dimulai pada bulan Juli setiap tahun dan berakhir pada bulan Juni tahun berikutnya.



Gambar 2. Proses Wawancara Perangkat Pembelajaran

Kalender akademik (kaldik) merupakan dokumen perencanaan penting yang tersedia di SMKN 6 PADANG. Kaldik ini bersumber dari Dinas Pendidikan Provinsi, menunjukkan adanya keselarasan dengan regulasi pendidikan tingkat daerah. Proses penyusunan kaldik dilakukan oleh petinggi sekolah seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan wakil kurikulum yang bertanggung jawab atas kurikulum dan pihak terkait lainnya, sebelum akhirnya disahkan dan disebarakan kepada seluruh pemangku kepentingan.

Dalam penyusunannya, petinggi sekolah seperti kepala sekolah dan wakil kurikulum turut serta, memastikan bahwa kaldik mencerminkan visi dan misi sekolah. Kaldik ini dijamin transparan dan mudah diakses oleh semua pihak di sekolah, serta disosialisasikan secara menyeluruh kepada seluruh warga sekolah, termasuk guru dan siswa. Hal ini menunjukkan komitmen sekolah terhadap keterbukaan informasi.

Selain itu, kaldik juga akuntabel dan disusun sesuai dengan peraturan yang berlaku, menjamin legalitas dan keabsahannya. Komponen yang terdapat dalam kaldik sangat komprehensif, meliputi kegiatan akademik, non-akademik, penilaian, dan ujian. Ini memastikan bahwa semua aspek kegiatan sekolah terencana dengan baik dalam satu tahun aja Sehingga dari hasil angket dan wawancara di peroleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Kalender Akademik

Kegiatan	Ya	Tidak
Kalender Akademik	6	0
Total	100 %	
Keterangan	Sangat Efektif	

3. Rincian Minggu Efektif

Rincian Minggu Efektif adalah perhitungan jumlah minggu dalam satu tahun pelajaran yang dapat digunakan secara optimal untuk kegiatan pembelajaran di sekolah. Perhitungan ini mempertimbangkan minggu-minggu yang efektif dan tidak efektif berdasarkan kalender pendidikan yang berlaku. Minggu efektif adalah minggu yang memiliki minimal tiga hari pembelajaran aktif; jika kurang dari tiga hari, minggu tersebut tidak dihitung sebagai minggu efektif.



Gambar 3. Proses Wawancara Perangkat Pembelajaran

Rincian Minggu Efektif (RME) merupakan dokumen perencanaan yang tersedia di SMKN 6 PADANG. Penyusunan RME dilakukan dengan menyesuaikan diri pada kalender akademik yang telah ditetapkan. Keterlibatan berbagai pihak penting dalam penyusunan RME meliputi kepala sekolah, para wakil kepala sekolah, kepala program studi, guru, dan pihak-pihak lain yang terkait, memastikan RME disusun secara kolaboratif. RME ini secara spesifik disusun agar sesuai dengan kalender akademik sekolah. Komponen-komponen dalam RME juga dipastikan sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan dan relevan

dengan proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah. RME memberikan gambaran yang jelas dan terperinci mengenai kegiatan evaluasi yang akan dilaksanakan di sekolah. Sosialisasi RME dilakukan kepada seluruh warga sekolah, termasuk guru, siswa, dan orang tua, meskipun dalam beberapa aspek lain orang tua tidak selalu terlibat. Proses evaluasi RME dilakukan secara berkala, yaitu setiap selesai tahun ajaran dan menjelang tahun ajaran baru, menunjukkan adanya siklus perbaikan berkelanjutan. Hasil evaluasi RME kemudian dimanfaatkan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah secara keseluruhan.

Rincian minggu efektif ini sendiri menjadi pedoman bagi guru mata Pelajaran matematika di SMK Negeri 6 Padang untuk Menyusun rencana pembelajaran mereka selama minggu efektif dan tidak efektif. Sehingga dari hasil angket dan wawancara di peroleh data sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Rancangan Minggu Efektif

Kegiatan	Ya	Tidak
Rancanngan Minggu Efektif	7	1
Total	87, 5 %	
Keterangan	Sangat Efektif	

4. Program Tahunan

Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, berisi garis-garis besar yang hendak dicapai dalam satu tahun dan dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan.



Gambar 4. Proses Wawancara Perangkat Pembelajaran

Program tahunan di SMK N 6 Padang tidak tersedia dalam bentuk dokumen terpisah tapi tergabung di dalam ATP (Alur Tujuan Pembelajaran)

5. Program Semester

Program Semester (Promes) adalah rencana kegiatan pembelajaran yang

disusun untuk satu semester, berisi distribusi alokasi waktu untuk setiap Tujuan Pembelajaran (TP) berdasarkan jumlah pekan efektif, tidak efektif, dan jam pelajaran yang tersedia. Program ini merupakan penjabaran lebih lanjut dari Program Tahunan (Prota) dan bertujuan untuk merencanakan dengan rinci setiap TP ke dalam alokasi jam pelajaran dalam setiap pertemuan perminggunya selama satu semester.



Gambar 5. Proses Wawancara Perangkat Pembelajaran

Guru di SMKN 2 Padang menjelaskan bahwa Program Semester (Promes) merupakan perangkat pembelajaran penting yang disusun setiap awal semester, berisi rencana pelaksanaan pembelajaran mencakup alokasi waktu, materi, dan kegiatan evaluasi. Penyusunan Promes didasarkan pada kalender akademik dan kurikulum yang berlaku, serta dilakukan secara kolaboratif dengan guru mata pelajaran sejenis, dimulai dari pemetaan minggu efektif dan penyesuaian materi ajar. Dalam menyusunnya, guru juga memperhatikan agenda penting seperti ujian, PKL, kegiatan ekstrakurikuler, serta hari libur, agar pembelajaran berjalan efisien. Setelah selesai, Promes dikonsultasikan dengan Wakil Kurikulum atau kepala program keahlian sebelum digunakan. Guru menekankan bahwa Promes berperan penting dalam menjaga konsistensi proses pembelajaran, mengatur ritme mingguan, dan menjadi dasar evaluasi ketercapaian materi serta penyesuaian strategi bila terjadi ketidaksesuaian di lapangan. Sehingga dari hasil angket dan wawancara di peroleh data sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Observasi Program Semester

Kegiatan	Ya	Tidak
Program Semester	5	1
Total	83,3 %	
Keterangan	Sangat Efektif	

6. Analisis Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP)

Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP) merupakan komponen penting yang tersedia di SMKN 6 PADANG. Materi pembelajaran yang diajarkan konsisten dengan CP/TP yang telah disusun. Penyusunan CP berasal dari pusat, sedangkan TP disesuaikan dengan analisis CP, menunjukkan adanya acuan dari pemerintah pusat dengan adaptasi lokal.



Gambar 6. Proses Wawancara Perangkat Pembelajaran

Dalam wawancara dengan guru di SMKN 6 Padang, dijelaskan bahwa Kurikulum Merdeka membawa pendekatan baru dalam perencanaan pembelajaran melalui tiga komponen utama, yaitu Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).

- a. Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi inti yang harus dicapai siswa dalam satu fase pembelajaran (misalnya, fase E untuk kelas X, fase F untuk kelas XI-XII). CP mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap, dan menjadi arah utama dalam perencanaan tahunan.
- b. Tujuan Pembelajaran (TP) disusun dari CP dalam bentuk capaian-capaian yang lebih rinci dan terukur, digunakan sebagai panduan harian atau mingguan. TP mendukung pembelajaran diferensiasi sesuai kebutuhan dan kemampuan siswa.

Evaluasi terhadap CP dan TP dilakukan secara berkala melalui refleksi guru, asesmen formatif dan sumatif, serta umpan balik siswa. Jika terjadi ketidaksesuaian dalam pelaksanaan, revisi terhadap TP dapat dilakukan. Evaluasi juga dilaksanakan secara kolaboratif melalui forum MGMP untuk berbagi praktik baik dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendekatan ini mencerminkan prinsip Kurikulum Merdeka yang adaptif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik.

Tabel 4. Hasil Observasi CP dan TP

Kegiatan	Ya	Tidak
CP dan TP	6	0
Total	100 %	
Keterangan	Sangat Efektif	

7. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) tersedia di SMKN 6 PADANG dan disusun sesuai dengan TP yang telah ditetapkan. Penyusunan KKTP dilakukan oleh guru melalui rubrik penilaian, menunjukkan peran aktif guru dalam pengembangan kurikulum.



Gambar 7. Proses Wawancara Perangkat Pembelajaran

Pihak yang terlibat dalam penyusunan KKTP adalah guru. Meskipun penting, KKTP tidak disosialisasikan kepada orang tua. Indikator dalam KKTP dirancang agar jelas dan terukur, serta sesuai dengan kurikulum yang berlaku. KKTP dimanfaatkan sebagai acuan dalam pelaksanaan asesmen, serta sebagai pedoman untuk remedial dan indikator. Evaluasi KKTP dilakukan dengan melihat apakah siswa telah mencapai hasil maksimal pada asesmen. Hasil evaluasi KKTP dimanfaatkan sebagai acuan bagi guru untuk mengetahui kemampuan siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran. KKTP juga mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan siswa. Namun, siswa tidak dilibatkan dalam penyusunan KKTP. KKTP digunakan sebagai acuan penting; apabila KKTP tercapai, siswa akan mendapatkan pengayaan, dan begitu pula sebaliknya. Tersedia contoh KKTP yang baik sebagai referensi bagi guru, dan guru mendapatkan pelatihan dalam penyusunan KKTP, menunjukkan dukungan profesional bagi guru.

Tabel 5. Hasil Observasi KKTP

Kegiatan	Ya	Tidak
KKTP	5	5
Total	50 %	
Keterangan	Cukup Efektif	

8. Alur Tujuan Pembelajaran

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, ATP merupakan penjabaran dari Capaian Pembelajaran (CP) yang dirancang untuk membantu siswa mencapai kompetensi yang diharapkan pada akhir suatu fase. ATP disusun dengan mempertimbangkan urutan pembelajaran yang logis dan sistematis, sehingga memudahkan proses pembelajaran yang terstruktur.

**Gambar 8. Proses Wawancara Perangkat Pembelajaran**

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) tersedia di SMKN 6 PADANG. ATP disusun berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) yang telah ditetapkan. Proses penyusunan ATP juga berlandaskan pada CP. Pihak yang terlibat dalam penyusunan ATP adalah guru. ATP ini tidak disosialisasikan kepada orang tua. ATP mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan siswa, serta mencakup semua TP yang telah ditetapkan. ATP bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan perubahan kebutuhan. ATP dimanfaatkan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran sehari-hari. Evaluasi ATP dilakukan secara berkala dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. ATP digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan asesmen. Tersedia contoh ATP yang baik sebagai referensi bagi guru, dan guru mendapatkan pelatihan dalam penyusunan ATP. Urutan TP dalam ATP juga dirancang secara logis dan sistematis. Hasil evaluasi ATP dimanfaatkan untuk perbaikan ATP yang akan dilakukan secara berkala.

Tabel 6. Hasil Observasi Alur Tujuan Pembelajaran

Kegiatan	Ya	Tidak
ATP	8	3
Total	72, 72 %	
Keterangan	Efektif	

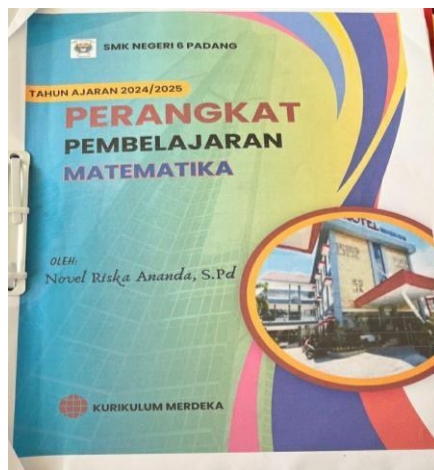
4. SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka dalam perencanaan pembelajaran matematika di SMK Negeri 6 Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan berbagai komponen penting Kurikulum Merdeka, seperti:

1. Kurikulum Operasional Sekolah (KOS)
2. Kalender Akademik
3. Rincian Minggu Efektif
4. Program Tahunan (Prota)
5. Program Semester (Promes)
6. Capaian Pembelajaran (CP)
7. Tujuan Pembelajaran (TP)
8. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)
9. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Guru-guru matematika di sekolah tersebut sudah mulai menyusun perangkat ajar sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Namun, tantangan utama masih dirasakan dalam integrasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun implementasi sudah berjalan, masih diperlukan pelatihan berkelanjutan dan dukungan sistematis agar perencanaan pembelajaran matematika dapat sepenuhnya mencerminkan semangat Kurikulum Merdeka, terutama dalam konteks pendidikan vokasi.



Gambar 9. Perangkat Pembelajaran

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada SMK Negeri 6 Padang, khususnya kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, serta guru-guru mata pelajaran matematika yang telah memberikan waktu dan kesempatan untuk melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang menjadi bagian penting dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih yang tulus juga penulis sampaikan kepada dosen pengampu mata kuliah Telaah Kurikulum yang telah membimbing dan memberikan arahan selama penyusunan artikel ini. Tidak lupa, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman kelompok 6 atas kerja sama, semangat, dan dukungan yang telah diberikan dalam proses penyusunan tugas ini. Semua kontribusi yang diberikan sangat berarti dalam menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Desti. (2022). *Penyusunan Program Semester*. Jakarta: Scribd.
- Harahap, R. R. (2024). *Pengantar Pendidikan*. Jawa Timur: CV. Duta Sains Indonesia.
- Juniardi, W. (2023). *Alur Tujuan Pembelajaran (ATP): Prinsip, Cara Menyusun, dan Contoh*. Jakarta: Quipper Blog.
- Mutia Rahmah, N. A. (2025). Identifikasi Kesulitan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri se-Kecamatan Padang Barat. *Journal of Practice Learning and Educational Development (JPLED)*, 2809-1205.
- Nasution, A. F. (2023). *Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka* .

COMPETITIVE: *Journal of Education*, 2964-2345.

Suko. (2020). *Menjadi Calon Guru*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka. Sylvia, I.

I. (2020). *Guru Hebat di Era Milenial*. Indramayu: Penerbit Adab.

Utomo. (2021). *Buku Ajar Pengelolaan Pendidikan*. Sukabumi: NUSAPUTRA PRESS.

Widyasari, R. d. (2018). *Perencanaan Pembelajaran*. Jawa Timur: Wade Group.

Wuryani, T. (2021). *Pengertian Rencana Minggu Efektif*. Jakarta: Scribd.

https://smk6-padang.sch.id/Melalui-IHT-%28In-House-Training%29--tahun-2024%2C-SMKN-6-Padang-Kupas-Tuntas-Implementasi-Kurikulum-Merdeka---.html?utm_source=chatgpt.com